

BAB IV

PERBEDAAN PERSEPSI BUSH DAN OBAMA DALAM MEMERANGI ANCAMAN TERORISME

Dalam memerangi ancaman terorisme, kebijakan *War on Terrorism* menjadi strategi politik luar negeri AS di dua periode pemerintahan yakni pemerintahan Presiden Bush (2001 – 2008) dan pemerintahan Presiden Obama (2009 – 2016). Kebijakan *war on terrorism* diterjemahkan oleh Bush dan Obama dengan persepsi masing-masing. Hal ini kemudian menunjukkan adanya perbedaan operasionalisasi kebijakan *war on terrorism* oleh Bush dan Obama. Pada bab ini, penulis akan menganalisis dan menjelaskan bagaimana persepsi Presiden Bush dan Obama terhadap ancaman terorisme, serta menganalisis bagaimana latar belakang sosial politik dan platform partai yang membentuk persepsi yang berpengaruh dalam keputusan yang dibuat oleh kedua Presiden.

A. Perbedaan Perspektif Bush dan Obama Terhadap Terorisme

Terorisme adalah sebuah ancaman yang nyata yang mengancam keamanan AS dan dunia, ancaman tersebut kemudian direspon oleh Bush dan Obama melalui kebijakan masing-masing. Akan tetapi kebijakan yang dikeluarkan keduanya dalam memerangi terorisme sangat berbeda. Perbedaan ini didasari pada perbedaan dalam mendefinisikan terorisme. Persepsi ini yang kemudian menuntun keduanya dalam menentukan seperangkat formula, sikap yang berbeda dalam memerangi ancaman terorisme.

1. Terorisme Dalam Perspektif Bush

Serangan terorisme 9/11 oleh kelompok terorisme Al-Qaeda memunculkan persepsi dari pemerintah dan masyarakat AS bahwa ancaman terorisme adalah ancaman yang nyata yang mengancam keamanan dan demokrasi. Menurut Bush, terorisme adalah kelompok Islam radikal, fundamentalis Islam atau kelompok yang berbasis agama Islam yang memiliki jaringan internasional dengan memanfaatkan jaringan tersebut untuk melakukan teror, ancaman dengan menggunakan kekerasan (*violence*) terhadap masyarakat sipil dan simbol negara untuk mencapai kepentingan-kepentingan tertentu. Islam dianggap menjadi sumber ideologi yang melahirkan teroris.

Dikutip dari Washington Post 5 Desember 2005, Bush dalam sebuah pidatonya mengatakan para teroris hendak membangun sebuah imperium radikal Islam dari Spanyol sampai Indonesia.¹ Hanya beberapa hari setelah serangan 11 September 2001, Bush sudah mengeluarkan daftar “28 teroris”, yang semuanya kelompok muslim. Setelah mendapat kritik dari berbagai pihak, pada awal November 2001, AS mengeluarkan daftar “25 teroris” yang kali ini tidak semuanya muslim. Diantara 25 teroris tersebut diantaranya Abu Nidal Organization, Aum Shinrikyu, Basque Fatherland and Liberation (Eta), Gamaa al-Islamiya, Hamas-Izzudin-al-Qasam, Hezbollah External Security Organization, Laskar e-Tayyaba (Kashmir) dan Jihad Islam.²

¹ <https://m.hizbut-tahrir.or.id/2007/07/18/perang-terhadap-terorisme-perang-terhadap-islam/> diakses pada 20 Desember 2016.

² Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular- Liberal*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.215.

Setelah serangan 11 September 2001, Presiden Bush berhati-hati menekankan bahwa Amerika mengobarkan perang melawan terorisme global, bukan melawan Islam. Akan tetapi, upaya Amerika secara internasional dan domestik melancarkan perang melawan apa yang secara luas disebut “teroris”, retroika dan kebijakan pemerintahan yang mengiringi tindakannya, penahanan besar-besaran orang-orang Muslim, dan pengikisan kebebasan sipil Muslim Amerika serta pengidentifikasian “poros setan” yang terdiri dari mayoritas negara Muslim, meyakinkan banyak muslim bahwa perang itu memang perang melawan Islam dan kaum Muslim.³ AS masih selalu mencurigai Islam merupakan agama yang tidak memiliki harapan damai. Islam selalu “menciptakan” gara-gara akibat sikap radikalisme tersebut.⁴

Sejak tragedi 9/11, Bush menjalankan politik fundamentalisme agama, yaitu politik yang mencampurkan antara agama dan politik, Bush menggunakan istilah *crusade* (perang salib) untuk menyebut operasi militer melawan Taliban di Afghanistan. Artinya, dia cenderung menggunakan istilah yang mencerminkan simbolisme religius, seperti *crusade* (perang salib), *infinite justice* (keadilan tak terbatas) dan pernyataan tersebut mengundang kekecewaan umat muslim di dalam dan diluar AS dan juga mengingatkan bangsa Eropa dengan peristiwa traumatis pada perang salib, yang kemudian Bush meralat perkataan tersebut.

³ John L. Esposito, *Masa Depan Islam: Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan Dengan Barat*, (Bandung: Mizan, 2010), h.131

⁴ “Obama Membawa Perubahan Makna Penting Bagi Indonesia” dalam <http://www.uinjkt.ac.id/id/obama-diharapkan-membawa-makna-penting-bagi-indonesia/> diakses pada 30 November 2016.

Meskipun AS dengan jelas menyebutkan mereka adalah negara demokrasi tetapi Bush tetap mencampurkan antara agama dan negara dalam setiap keputusannya.⁵

Lebih lanjut, secara umum Bush memang membayangkan tujuan historis Amerika nyaris sebagai amanah religius dari Tuhan. Dalam pidato kenegaraan tahun 2000, Bush secara implisit memosisikan AS setara dengan Tuhan dalam kaitannya dengan nilai kebebasan. “Kebebasan yang kita junjung tinggi bukanlah pemberian Amerika kepada dunia. Ini adalah pemberian Tuhan kepada kemanusiaan.”⁶ Saat Presiden Bush menggelorakan Perang Salib melawan terorisme dengan menyatakan “*This crusade, this war on terrorism, is going to take a long time*”, sejatinya Bush tidak sedang terpeleset lidah. Sebagai seorang Kristen yang “terlahir kembali” (*reborn*) dan menjadikan Jesus sebagai filosofidamannya, Bush sedang mengungkap alam bawah sadarnya bahwa semangat *crussade* kini diperlukan untuk menggalang kekuatan Barat.⁷

Dengan adanya persepsi Bush dalam melihat terorisme adalah gerakan radikal Islam, militan Islam ataupun fundamentalis Islam yang melakukan kekerasan dengan menyerang sipil dan simbol negara salah satunya serangan 9/11 yang menimbulkan kerusakan dahsyat dan kerugian baik materi maupun non-materi, maka Bush mengambil tindakan dengan memobilisasi kekuatan militer baik *offense* maupun *deterence* melalui penggunaan *hard power* sebagai strategi yang tepat untuk memerangi ancaman terorisme. Bush memastikan kekuatan

⁵ Siti Hasanawati, *Skripsi Kebijakan National Security Strategy 2002 Tentang Terorisme di Irak Pada Masa Periode George W. Bush Tahun 2003 - 2009*, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24205/1/SITI%20HASANAWATI.pdf> diakses pada 25 November 2016, h.44

⁶ Rh. Widada, *Bush dan Hitler*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 129

⁷ Opcit Adian Husaini, h.196

militernya mampu mengatasi ancaman tumbuhnya gerakan terorisme. Karna Islam yang dianggap sebagai agama yang melahirkan gerakan teroris, negara-negara atau wilayah yang menjadi target operasi *war on terrorism* adalah negara-negara yang dianggap memiliki kedekatan dengan teroris, negara yang melindungi teroris atau bahkan negara-negara dimana Islam yang menjadi agama mayoritas.

2. Terorisme Dalam Perspektif Obama

Ketika Barack Husein Obama dilantik menjadi Presiden AS pada tanggal 20 Januari 2009, ada banyak perubahan yang dijanjikan oleh Obama dan salah satu yang paling penting bagi Amerika dan dunia adalah pandangan dan perubahan pemikiran Obama mengenai Islam dan terorisme. Kemenangan Obama tidak lepas dari apa yang dia bawa dalam kampanye, yakni ide-ide tentang perubahan dan pembaharuan.⁸ Berbeda dengan Bush, persepsi Obama bertentangan dengan persepsi yang dimiliki Bush, kenyataan bahwa gerakan terorisme yang dilakukan oleh muslim radikal tidak mewakili mayoritas Islam dan mayoritas muslim juga mengecam keras aksi terorisme kemudian merubah persepsi yang telah ada tentang terorisme.

Pada masa pemerintahan Presiden Bush, kepemimpinan Bush dikenal sangat arogan dalam memandang Islam. Dunia Islam selalu dikaitkan dengan terorisme. Moeslim Abdurrahman menyampaikan, bahwa Bush seringkali mengatakan bahwa Amerika tidak memusuhi Islam dan Umat Islam, namun

⁸ Astrid, *Kepentingan Amerika Serikat Meningkatkan Hubungan Dengan Negara Islam Pada Masa Pemerintahan Barrack Obama (Studi Terhadap Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Tentang Islam dan Terorisme*, dalam repository.upnyk.ac.id/1411/1/RESUME_Astrid_151040037.pdf diakses pada 30 November 2016.

konsekuensi kecurigaan yang berlebihan terhadap bahaya “terror islam” sangat dirasakan oleh kaum muslimin, terutama imigran yang tinggal di Amerika maupun Eropa. Mereka itu tidak saja diingatkan agar mentaati dan selalu harus kooperatif dengan aturan-aturan sebagai seorang imigran dengan sedikit kasar, tapi juga pemerintah Amerika menerapkan kebijaksanaan yang berbau diskriminatif.⁹

Pada masa pemerintahan Barack Obama terjadi perubahan. Presiden Obama menjanjikan Amerika baru kepada dunia, Amerika yang mendengarkan suara dunia. Presiden Obama juga menegaskan bahwa Islam bukan musuh Amerika. Dalam wawancara dengan jaringan televisi satelit *Al-Arabiya* yang berbasis di Dubai, Uni Emirat Arab 26 Januari 2009, wawancara pertamanya sejak dilantik menjadi Presiden AS, Barack Obama mengatakan bahwa Amerika Serikat bukan musuh Islam. Dikatakan bahwa tugas Obama kepada negara-negara muslim adalah mengomunikasikan bahwa AS bukan musuh negara Islam. Keinginan AS bekerjasama dengan dunia Islam, kembali dipertegas Obama dalam suratnya ke Konferensi Organisasi Islam (OIC), berbasis di Jeddah, yang mewakili 1,5 miliar umat Muslim di 57 negara. Melalui surat yang dikirimkan ke Sekretaris Jendral OIC Ekmeleddin Lhasanoglu, Obama mengatakan akan bekerja untuk meningkatkan hubungan dengan kelompok Islam. Presiden AS Barack Husein Obama membuat sejumlah kebijakan yang bertolak belakang dengan kebijakan pendahulunya, mantan Presiden George W Bush.¹⁰

⁹ Ibid, h.4

¹⁰ Ibid, h.5-6

Islam yang diidentikan sebagai gerakan terorisme merupakan sebuah miss persepsi. Miss persepsi ini muncul selama Islam diidentikkan dengan hal-hal yang bersifat radikalisme dan terorisme. Stigma itu populer ketika Presiden AS George W. Bush berkuasa dan kejadian 11/9 sehingga Muslim di AS dimusuhi dan dicurigai. Padahal, banyak sekali komunitas Islam di negeri itu. Tetapi segalanya berubah ketika AS berada di bawah pemerintahan Obama. Apalagi ketika Obama memberikan pidato di Kairo pada 2009 lalu yang menyatakan bahwa AS tidak lagi berperang dengan Islam, tetapi berperang melawan ekstrimisme dan terorisme. Sejak pidato tersebut, pandangan Obama seolah berubah terhadap Islam. Dengan miss persepsi tersebut dapat meluruskan pemahaman yang keliru terhadap Islam. Ini merupakan peluang bagus untuk menjembatani “*The New Chapter*” antara Islam dan Barat.¹¹

Pada 1 Februari 2016 untuk pertama kalinya, Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, mengunjungi masjid di negaranya. Obama menekankan pentingnya meredam retorika politik terhadap Muslim-Amerika. Di awal pidatonya di hadapan *Islamic Society of Baltimore* pada Rabu (3/2) ini, Obama menekankan bahwa Muslim merupakan bagian penting dari Amerika. Seperti dikutip dalam CNN Obama menyatakan bahwa:¹²

“Biar saya tekankan se jelas mungkin sebagai Presiden Amerika Serikat, kalian diterima di sini. Kalian berada di tempat di mana seharusnya kalian berada. Kalian adalah bagian dari Amerika juga. Kalian bukan

¹¹ “Obama Membawa Perubahan Makna Penting Bagi Indonesia” dalam <http://www.uinjkt.ac.id/id/obama-diharapkan-membawa-makna-penting-bagi-indonesia/> diakses pada 30 November 2016.

¹² “Obama Kunjungi Masjid Di AS Untuk Pertama Kali” dalam <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20160204094606-134-108783/obama-kunjungi-masjid-di-as-untuk-pertama-kali/> diakses pada 30 November 2016.

Muslim atau Amerika. Kalian Muslim dan Amerika, Kita tidak boleh menjadi pendukung kefanatikan. Bersama, kita harus menunjukkan bahwa Amerika benar-benar melindungi semua kepercayaan. Ketika kita melindungi negara dari terorisme, kita tidak boleh memperkuat ideologi dan retorika dari teroris itu sendiri”.

Lebih lanjut, dalam konferensi yang diselenggarakan pada 18 Februari 2015 tentang ekstremis, Barack Obama, mengatakan kepada konferensi tentang ekstremisme dengan kekerasan bahwa mereka bukan berperang dengan Islam, tetapi dengan teroris yang menyelewengkan Islam.¹³ Obama melihat pentingnya umat Islam bagi AS, Obama pun menentang rencana upaya anti-teror dari Partai Republik yang ingin memperketat pengawasan terhadap Muslim. Menurutnya, penerapan latar belakang agama seperti itu justru akan memperjelas pesan dari kelompok-kelompok teror. Obama pun ingin mengubah citra Islam dengan memberanikan umatnya untuk berbicara menentang teror. Ia juga menekankan pentingnya peran media untuk membentuk citra Muslim yang baik. Obama meminta media untuk mengabarkan berita lebih positif tentang Islam.¹⁴

Persepsi Obama dalam melihat fakta terorisme, terorisme adalah gerakan radikal tanpa label agama. Obama melihat terorisme tidak semata-mata Islam, bahwa terorisme merupakan representasi dari kelompok-kelompok fundamentalis, radikal yang tidak hanya berbasis agama akan tetapi mereka yang memiliki kecenderungan untuk mencapai tujuan-tujuan strategis dengan memobilisasi

¹³ “*Bukan perang melawan Islam, tapi melawan teroris tegas Obama*” dalam http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/02/150218_obama_ekstremisme diakses pada 30 November 2016.

¹⁴ Loc.cit

kekerasan, menggalang opini masyarakat, serta penggunaan ancaman. Terorisme tidak hanya menjadi persoalan keamanan politik, terorisme juga menyangkut persoalan persepsi, persoalan image, dan persoalan figur AS yang menjadi pencetus *war on terrorism*, maka dalam memerangi terorisme Obama tidak hanya mengutamakan penggunaan *hard power* akan tetapi juga melakukan pendekatan-pendekatan *soft power*.

B. Latar Belakang Perbedaan Persepsi Bush dan Obama

Persepsi Bush dan Obama seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan tentang apa itu terorisme dan penanggulangan persoalan terorisme, penulis menduga terdapat dua hal yang melatar belakangi perbedaan persepsi terkait ancaman terorisme muncul yaitu : perbedaan latar belakang sosial politik serta perbedaan platform partai politik.

Maka dapat kita lihat perbandingan perbedaan persepsi yang diyakini oleh Bush dan Obama dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Perbandingan Persepsi Bush dan Obama

Aspek	George W Bush	Barack Obama
Persepsi Terorisme	kelompok Islam radikal, fundamentalis Islam atau kelompok yang berbasis agama Islam yang memiliki jaringan internasional untuk melakukan teror, ancaman dengan menggunakan kekerasan (<i>violence</i>) terhadap masyarakat sipil dan simbol	gerakan radikal tanpa label agama. Terorisme tidak semata-mata Islam, bahwa terorisme merupakan representasi dari kelompok-kelompok fundamentalis, radikal yang tidak hanya berbasis agama akan tetapi mereka yang memiliki kecenderungan

	negara untuk mencapai kepentingan-kepentingan tertentu.	untuk mencapai tujuan-tujuan strategis dengan memobilisasi kekerasan, menggalang opini masyarakat, serta penggunaan ancaman.
Latar Belakang Keluarga	Berasal dari keturunan <i>white</i> (kulit putih) yang merupakan mayoritas di AS, dan keluarga Kristen.	Berasal dari keluarga multikultural (Afrika-Amerika) dan minoritas, Ibunya kulit putih AS Kristen, ayahnya kulit hitam Kenya Muslim sedangkan Ayah tiri Indonesia Muslim.
Latar Belakang Pendidikan	- Yale University tahun 1968 - MBA dari Harvard Business School tahun 1975	- Occidental College - Universitas Columbia - S3 Harvard Law School.
Karier Politik	- Pebisnis minyak - Gubernur Texas (1995- 2000)	- Pengacara dan Profesor Hukum - Senat Illinois (1997 - 2004)
Pengaruh Pemikiran/ Kelompok Kepentingan	- pengaruh pemikiran Samuel P. Huntington tentang <i>The Clash of Civilization</i> - pengaruh kelompok Neo konservative	- pengaruh kelompok Yahudi
Platform Parpol	Partai Republik	Partai Demokrat
Karakteristik Platform Partai Politik	Ideologi : konservative, <i>outward looking, dignity concern</i> , kebijakan luar negeri yaitu superioritas militer dalam politik luar negeri AS. Pendukung : pebisnis, pengusaha dan	Ideologi: liberal, <i>inward looking, economic concern</i> , kebijakan luar negeri banyak menawarkan kebijakan politik untuk menghindari perang. diplomasi dan perundingan-

	profesional, kalangan pendidikan SLTA hingga universitas, mayoritas kulit putih, pemilih beragama Kristen Protestan, dan kelompok Kristen Evangelis.	perundingan, <i>to maintain peace</i> , dan lebih ketat dalam menggunakan kekuatan militer. Pendukung: buruh, kalangan pendidikan SLTA kebawah, pemilih berkulit hitam, Yahudi, kelompok berpenghasilan rendah, kalangan liberal, pemilih muda dan pemilih beragama Katolik, serta kaum minoritas seperti Muslim, LGBT.
--	--	--

1. Perbedaan Latar Belakang Sosial Politik Bush dan Obama

Latar belakang sosial politik Bush dan Obama dapat diamati melalui lingkungan keluarga, pendidikan, karier politik serta lingkungan sosial kemasyarakatan.

a. Latar Belakang Sosial Politik Bush

Presiden Bush lahir pada 6 Juli 1946, di New Haven, Connecticut, dan dibesarkan di Midland dan Houston, Texas. Ia menerima gelar sarjana dalam sejarah dari Yale University pada tahun 1968, dan kemudian menjabat sebagai pilot pesawat tempur F-102 di Texas Air National Guard. Presiden Bush menerima Master of Business Administration dari Harvard Business School pada tahun 1975. Setelah lulus, ia pindah kembali ke Midland dan memulai karir dalam bisnis energi. Setelah bekerja pada sukses kampanye Presiden ayahnya tahun

1988, Presiden Bush dirakit kelompok mitra yang membeli Texas Rangers bisbol waralaba pada tahun 1989. Pada tanggal 8 November 1994, Presiden Bush terpilih sebagai Gubernur Texas. Ia menjadi orang pertama Gubernur di Texas sejarah untuk dipilih untuk masa jabatan 4 tahun berturut-turut ketika ia terpilih kembali pada 3 November 1998. Presiden Bush menikah dengan Laura Welch Bush, mantan guru dan pustakawan, dan mereka memiliki putri kembar, Barbara dan Jenna.¹⁵

George W. Bush adalah Presiden ke-43 Amerika Serikat. Ia dilantik pada 20 Januari 2001, terpilih kembali pada tanggal 2 November 2004, dan dilantik untuk masa jabatan kedua pada tanggal 20 Januari 2005. Sebelum Kepresidenan, Presiden Bush menjabat selama 6 tahun sebagai Gubernur ke-46 dari negara Bagian Texas, di mana ia mendapatkan reputasi untuk bipartisanship dan sebagai konservatif penuh kasih yang berbentuk kebijakan publik berdasarkan prinsip-prinsip pemerintahan terbatas, tanggung jawab pribadi, keluarga yang kuat, dan kontrol lokal.¹⁶

Sebagian mungkin mengira bahwa Bush junior mewarisi sifat Bush senior, tapi tidak banyak yang menyangka kalau ternyata sifat Bush junior sangat mirip dengan sifat ibunya, Barbara Bush. Barbara Bush dikenal sebagai orang yang suka bicara blak-blakan, berlidah tajam, keras kepala (kalau punya kemauan harus terlaksana), percaya pada instink, bersikap hitam-putih terhadap suatu masalah dan tidak sabaran. Sifat-sifat itulah yang menempel pada diri Presiden

¹⁵ “*Biography of President George W. Bush*” dalam <https://georgewbush-whitehouse.archives.gov/president/biography.html> diakses pada 4 Desember 2016.

¹⁶ Ibid

Bush.¹⁷ Bush merupakan keturunan asli Amerika kulit putih yang mewakili mayoritas besar di AS. Ayahnya, Bush senior berasal dari Massachutes merupakan mantan Presiden AS ke-41 yang juga kader partai Republik. Ibunya, Barbara Bush berasal dari New York.

Dijelaskan di dalam buku Amerika vs Irak bahwa yang paling bertanggung jawab dalam kebijakan Gedung Putih untuk menginvasi Irak adalah neo-konservatisme, hingga menyebabkan dampak negatif bagi Irak bahkan AS sendiri. Disisi lain, dari meningkatnya semangat fundamentalisme AS, neokonservatif mengalami penguatan. Selain itu, neokon mempengaruhi Bush untuk mengambil kebijakan yang cenderung lebih keras dan agresif.¹⁸ Beberapa tokoh penting neokons seperti Cheney (Wakil Presiden AS), Donald Rumsfeld (Menteri Pertahanan) dan Paul Wolfowitz menduduki posisi strategis dalam kabinet Bush. Banyak pemikiran neokonservatif yang menjadi pijakan Bush dalam merumuskan kebijakan luar negeri.¹⁹ Cheney sengaja membidik pos di dua kementerian strategis, Departemen Luar Negeri dan Departemen Pertahanan, karena dua Departemen inilah yang menjadi lembaga kunci perumusan kebijakan luar negeri AS.²⁰

Pemikiran Bush terkait persepsi terorisme adalah muslim juga sedikit dipengaruhi oleh pemikiran Samuel P. Huntington yang merupakan mantan penasihat Gedung Putih. Kebangkitan Islam, bagaimanapun juga merupakan produk dari kemerosotan kekuatan dan citra Barat. Ketika Barat telah benar-benar

¹⁷ Opcit Ahmad Alfajri, h.40

¹⁸ Opcit Siti Hasanawati, h.45

¹⁹ Opcit A. Safiril Mubah, 67

²⁰ Ibid, h.68

mengalami kemerosotan, cita-cita dan institusinya pun segera sirna. Secara lebih spesifik, kebangkitan juga terpengaruh oleh dan berkobar karena terjadinya booming harga minyak pada tahun 1970, menjadikan negara-negara Islam semakin kaya dan kuat. Hal itu juga menjadikan negara-negara Islam tersebut mampu menggantikan posisi dominasi-subordinasi dalam hubungan mereka dengan Barat.²¹ Islam adalah satu-satunya peradaban yang mampu membuat Barat selalu berada dalam keraguan antara hidup dan mati, dan ia telah melakukannya, setidaknya dua kali.²² Interaksi antara Islam dan Barat adalah sebuah benturan peradaban. Seorang tokoh Islam India tahun 1992, memprediksikan bahwa Islam dalam kaitannya dengan Barat, konfrontasi yang akan datang selanjutnya benar-benar berasal dari dunia Islam. Itulah yang terjadi dengan bangsa-bangsa Islam mulai dari Maghrib hingga Pakistan yang berjuang demi terciptanya sebuah tatanan dunia baru”.²³

Kedua, stigma negatif Islam tentang radikal dan terorisme juga tak dapat dipungkiri karena Bush dipengaruhi oleh kelompok-kelompok semisal Yahudi, baik AS maupun Israel sama-sama memiliki hubungan yang erat dalam bidang ekonomi dan militer.²⁴ Fukuyama menjelaskan bahwa Islam radikal yang tidak toleran terhadap semua bentuk keragaman dan suara yang berbeda, telah menjadi kaum fasis di zaman kita. Merekalah yang sedang kita lawan.²⁵ Jika dikaitkan

²¹ Samuel P. Huntington, *Benturan Antar Peradaban Dan Masa Depan Politik Dunia*, (Jakarta: Penerbit Kalam, 2012), h.193

²² Ibid, h.379

²³ Ibid, h.385

²⁴ “Obama Membawa Perubahan Makna Penting Bagi Indonesia” dalam <http://www.uinjkt.ac.id/id/obama-diharapkan-membawa-makna-penting-bagi-indonesia/> diakses pada 30 November 2016.

²⁵ Opcit Adian Husaini, h.219

dengan kata-kata yang selalu diulang Bush, dalam pernyataan-pernyataan politiknya, seperti *crussade* (perang salib), *axis of evil* (porors setan) dan *Islamic fasis* (fasis Islam), akan jelas semua itu berhubungan dengan kepercayaan apokaliptik atau apokaliptisisme yang hidup dikalangan fundamentalis Kristen dan Yahudi.²⁶

Disisi lain, Bush menyerang Irak untuk melampiaskan dendam keluarga Bush terhadap Saddam Hussein yang pernah berencana membunuh George H.W. Bush (ayahnya) ketika keluarga Bush berkunjung ke Kuwait tahun 1993. Laporan CIA mengungkapkan bahwa Saddam Hussein berkonspirasi dengan agen-agen Kuwait untuk membunuh Bush senior bersama istri dan anggota keluarga yang turut serta. Tentang hubungan antara insiden Kuwait dengan invasi Irak, Presiden Bush Junior pernah berkata, “*The guy who tried to kill my dad*”.²⁷ Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bush junior tidak lain adalah melanjutkan misi dan program yang dibuat oleh ayahnya semasa menjabat menjadi Presiden AS ke 41 yaitu Bush senior. Presiden George H. W. Bush memiliki visi akan terciptanya *collective security* dan *the rule of law* yang menjadi instrument utama dari terciptanya keamanan global dengan menyatakan bahwa “*enduring peace must be our mission*”. Setelah George W. Bush menjabat menjadi Presiden Amerika Serikat, melalui *global war on terrorism* menyediakan kesempatan bagi beliau untuk merealisasikan konsep *new world order* yang dipercaya oleh ayahnya.

²⁶ Saut Situmorang, *Djoernal Sastra: Edisi Lengkap: 2007-2011, 2012*, dalam <https://books.google.co.id/book> diakses pada 30 November 2016.

²⁷ Opcit Siti Hasanawati , h.32

b. Latar Belakang Sosial Politik Obama

Barrack Hussein Obama adalah Presiden AS ke 44 dari Partai Demokrat yang memenangkan pemilu Presiden pada 4 November 2008 dan secara resmi menjabat sebagai Presiden AS pada 20 Januari 2009. Sama seperti Bush, Obama menjabat dua kali periode yaitu 2009 – 2013, dan 2013 – 2016.

Barrack Hussein Obama lahir pada 4 Agustus di Honolulu, Hawai. Ayahnya Barrack Hussein Obama Senior (Sr), pria kulit hitam yang berasal dari Kenya. Ibunya, Shirley Ann Dunham, wanita kulit putih keturunan Cherokee berasal dari Wichita, Kansas, AS. Ayah dan ibunya bertemu saat keduanya sama-sama kuliah di East-West Center, University of Hawai dan menikah tahun 1969.. Ayah dan ibunya merupakan sosok yang memiliki perhatian tinggi pada pendidikan. Ayahnya adalah mahasiswa Afrika pertama yang mendapat beasiswa ke Hawai untuk belajar ekonometri dan menjadi mahasiswa terbaik diangkatannya. Setelah lulus Obama Sr, melanjutkan ke jurusan ekonomi di Universitas Harvard. Setelah meraih program doktor, Obama Sr pulang ke Kenya dan meninggal tahun 1984 dalam kecelakaan mobil. Sang Ibu, Ann Dunham meraih doktor antropologi di Universitas Hawai. Ann meninggal tahun 1995 karena sakit kanker rahim.²⁸ Ibu Obama, yang sampai akhir hidupnya (pada tahun 1995) bangga menyatakan dirinya seorang liberal yang sangat mengagumi gerakan hak-hak sipil tahun 1950-an dan 1960-an.²⁹ Hal ini menurun kepada

²⁸ Taufik Rahman dkk, *Obama: Tentang Israel, Islam dan Amerika*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2008), h.6-7

²⁹ “*Barrack Obama: Life Before The Presidency*” dalam <http://millercenter.org/president/biography/obama-life-before-the-presidency> diakses pada 4 Desember 2016.

Obama yang sangat menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia yang tidak jauh dari ideologi partai politik yang mengusungnya yaitu Demokrat.

Setelah orang tuanya bercerai, Ibu Obama menikah mahasiswa asing lainnya di University of Hawaii, Lolo Soetoro dari Indonesia. Dari usia enam sampai sepuluh, Obama tinggal bersama ibunya dan ayah tirinya di Indonesia, di mana dia menghadiri sekolah Katolik dan sekolah Islam. "Saya dibesarkan sebagai anak Indonesia dan anak Hawaii dan sebagai anak hitam dan sebagai anak putih, saya mendapatkan banyak manfaat dari budaya-budaya yang saya temui".³⁰

Dari kemakmuran di Hawaii, Barack yang berusia enam tahun dihadapkan setiap hari dengan kemiskinan ekstrim negara Dunia Ketiga. Hidup di Indonesia membuka mata Obama tentang kesenjangan lebar antara kaum miskin dan kaya serta dampak pergolakan politik pada rakyat jelata.³¹ "Tanpa uang untuk belajar di sekolah internasional seperti anak-anak ekspatriat pada umumnya, saya bersekolah di sebuah sekolah umum dan bermain di jalan bersama anak-anak petani, pembantu rumah tangga, penjahit, dan juru ketik," kata Obama dalam bukunya, *The Audacity of Hope*.³² Ayah tirinya adalah seorang Muslim, mengajarnya segala sesuatu dari cara mengubah ban kempes sampai pembukaan dalam catur. Barack Obama diajarkan dengan nilai-nilai Islam oleh ayahnya, namun tidak mengubah Obama masuk menjadi seorang muslim.³³ Ayah kandungnya, Obama Sr berasal dari keluarga muslim Kenya. Meskipun kemudian

³⁰ Ibid

³¹ Opcit Taufik Rahman, h.56

³² <http://internasional.kompas.com/read/2012/11/05/18141886/Masihkah.Ada.Demam.Obama.di.Indonesia> diakses pada 4 November 2016.

³³ "Biographies Barack Obama" dalam <http://www.history.co.uk/biographies/barack-obama> diakses pada 4 Desember 2016.

sang ayah dikatakan menjadi atheis dan Obama sendiri kini seorang Kristiani, namun sanak kerabat Obama di Kenya hingga kini adalah Muslim yang taat.³⁴ Persoalan agama Obama, kemudian menjadi persoalan yang kontroversi ketika Obama mencalonkan diri sebagai kandidat Presiden AS karna banyak tuduhan bahwa Obama adalah seorang Muslim. Terkait agama yang dianut, Obama menegaskan bahwa sejak kecil ia adalah seorang kristiani.

“Ayah saya seorang Kenya, dan banyak diantara penduduk dikampungnya beragama Islam. Kendati demikian, dia tidak tunduk mempraktikan Islam. Sungguh ia bukanlah pria yang religius. Ibuku seorang kristen asal Kansas. Dibawah asuhan Ibu saya, saya adalah seorang kristen sejak kecil. Satu-satunya hubungan saya dengan Islam berasal dari kakek dari garis ayah di Kenya dan ayah tiri saya di Jakarta. tetapi saya tidak pernah mempraktikan Islam. Untuk beberapa tahun aku tinggal di Indonesia karena Ibuku mengajar disana. Indonesia adalah negara kaum muslimin. Saya sempat sekolah di Jakarta, mempelajari Islam disana, namun tidak mempraktikan Islam. Kenyataan lain memberi saya sejumlah pemikiran mengenai bagaimana seharusnya menjalin hubungan terbaik dengan Timur Tengah. Saya yakin bahwa hanya dengan pemahaman yang benar, kita bisa menjadi bangsa penyelamat.³⁵

Sejak Obama berkuasa, pandangan Obama yang toleran terhadap Islam mungkin disebabkan oleh selama enam tahun Obama menetap di Indonesia. Ia melihat Islam berbeda dengan persepsi kebanyakan rakyat AS selama ini. Obama melihat Islam sebagai agama yang damai dan tidak mengajarkan kekerasan.

³⁴ Anwar Kholid, *Barrack Hussain Obama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h.13

³⁵ Opcit Taufik Rahman, h.37-38

Mungkin pengalaman Obama itulah yang menjadikan sosok Obama toleran terhadap Islam.³⁶

Dalam bukunya, *Dreams from My Father*, Barack Obama menggambarkan dengan hangat pengalamannya tinggal dan bergaul dengan anak-anak Indonesia yang menjadi teman mainnya. Baru setelah menamatkan sekolah menengah, Barack Obama tinggal di Amerika daratan. Mula-mula di Los Angeles sebagai mahasiswa, kemudian pindah ke Universitas Columbia di New York -dan setelah diselingi bekerja di Chicago, dia menamatkan pendidikan S3 di Harvard Law School. Chicago bisa dikatakan sebagai awal karir Barack Obama, baik sebagai aktivis di tingkat komunitas, sebagai praktisis hukum, akademisi di Universitas Chicago, dan kemudian sebagai politisi. Karir politik Barack Obama bermula di badan legislatif negara bagian Illinois pada tahun 1997. Pada tahun 2000 dia mencalonkan diri sebagai anggota Kongres, di Dewan Perwakilan Rakyat. Dia kalah telak waktu itu. Karirnya sebagai politisi federal dimulai tahun 2004 ketika terpilih sebagai senator dari Illinois. Obama baru dilantik sebagai senator pada awal tahun 2005, dan dua tahun kemudian sudah mengajukan diri untuk menjadi calon presiden dari Partai Demokrat.³⁷

Sebelum terpilih menjadi sebagai Senator Illionis pada pemilu 2004, Obama juga aktif terlibat dalam pembelaan hak-hak sipil. Ia juga berjuang keras dalam perumusan kebijakan perluasan yang memadai untuk perusahaan dengan tenaga kerja yang sudah memiliki hak menetap di AS.³⁸

³⁶ Opcit Astrid, h.6

³⁷ http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2009/11/091123_obama_sosok.shtml diakses pada 4 Desember 2016.

³⁸ Opcit Taufik Rahman, h.8

Latar belakang Obama yang lahir dari keluarga multikultural menjadikan Obama sejak kecil terbiasa dengan adanya perbedaan. Obama memiliki pengalaman dengan Muslim, pengalaman hidup di negara Indonesia yang merupakan negara mayoritas Muslim terbesar dimana dia tidak merasakan ancaman yang ditujukan oleh orang-orang Muslim dan bahkan Obama mengenal Islam adalah agama yang mempunyai toleransi tinggi mempengaruhi Obama dalam menentukan persepsi terkait ancaman terorisme dan mempengaruhi kebijakan politik luar negeri yang dia buat selama menjadi Presiden AS periode 2009 – 2016.

2. Platform Partai Politik Bush dan Obama

Arah kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat dipengaruhi salah satunya oleh partai politik, partai politik adalah salah satu aktor yang juga memiliki kepentingan dalam mempengaruhi karakter dan perumusan politik luar negeri Amerika Serikat. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat tergantung pada partai mana yang sedang mendominasi pemerintahan. Bush yang merupakan kader Partai Republik tidak lepas dari nilai-nilai yang dijunjung oleh platform partainya. Demikian juga Obama, nilai-nilai Partai Demokrat kemudian melekat dalam sistem nilai yang diyakini oleh Obama. Antara Partai Republik dan Partai Demokrat, keduanya memiliki program, tujuan, ideologi serta basis masa yang berbeda.

a. Bush dan Republik

Salah satu partai yang terbentuk pada awal berdirinya Amerika adalah The Federalist. Partai ini dipimpin oleh Alexander Hamilton. Partai ini menjadi cikal bakal Partai Republik.³⁹ Partai Republik (*Grand Old Party*) dengan simbol gajah merah didirikan pada tahun 1854 oleh para aktivis anti-perbudakan di Wisconsin dan pendukung modernisasi di Ripon. Partai ini memperoleh kekuasaan politik untuk pertama kalinya pada tahun 1860, ketika Abraham Lincoln memenangkan pemilihan presiden.

Partai Republik lebih banyak mendapat dukungan dari kalangan pengusaha dan Profesional dibanding Partai Demokrat. Kelompok ini yang menjadi pendukung utama kemenangan Nixon, Ford, Reagan, Bush senior dan Bush junior dalam merebut posisi presiden. Lapisan masyarakat lain yang mendukung Partai Republik adalah mereka yang berpendidikan SLTA hingga universitas. Para pemilih beragama Protestan pada umumnya memilih Partai Republik. Dalam bidang politik luar negeri Partai Republik mendukung superioritas militer.⁴⁰

Dekade abad ke-20 menunjukkan dua perkembangan yang cukup menarik dalam tubuh Partai Republik. Pertama, muncul kelompok kepentingan agama yang mendukung Partai Republik, yakni *Christian Coalition*. Kemenangan Partai Republik dalam pemilihan Kongres, antara lain karena dukungan penuh dari *Christian Coalition* yang menciptakan situasi kondusif di negara bagian untuk kemenangan Partai Republik. Kedua, sekalipun demikian kemajuan yang ingin

³⁹ Opcit Bambang Cipto, h.55

⁴⁰ Ibid, h.59

dicapai tingkat *grass-root* tidak disertai dengan peningkatan intergrasi dikalangan elit. Di Kongres, muncul pertikaian-pertikaian seru sejak Newt Gingrich menjadi Speaker of the House. Gaya Gingrich yang cenderung heroik dan menuntut loyalitas dari pendukungnya membuat Partai Republik di Kongres terjerumus dalam konflik internal. Sekalipun demikian, perkembangan ini tidak mengurangi posisi partai Republik yang mendominasi Kongres sejak 1994.⁴¹

Partai Republik cenderung beraliran konservatif. Partai Republik yang didominasi oleh kalangan konservatif selalu memiliki pandangan bahwa situasi politik yang ada telah berjalan dengan baik, karena pada praktiknya akan selalu ada perbaikan lewat sejarah dan tradisi yang panjang. Mereka cenderung menolak perubahan bahkan dapat dikatakan skeptis. Dalam memutuskan sesuatu mereka lebih mengacu pada tradisi dan sejarah dapat juga berdasarkan nilai-nilai moral yang mereka anut. Mereka berpendapat bahwa manusia adalah makhluk rasional yang mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Kaum konservatif republik juga menghargai kehidupan masyarakat, seperti keluarga, sekolah atau tempat ibadah. Partai Republik percaya bahwa ada suatu hierarki yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya pemisahan antara laki-laki dan wanita. Selain itu, Partai Republik juga memandang politik sebagai penjelmaan dari kekuasaan, mereka percaya diperlukan seseorang yang dipatuhi dan dihormati untuk memimpin mereka. Dilihat dari ras dan warna kulit, berdasarkan survei yang telah dilaksanakan di tahun 2009, keanggotaan Partai Republik didominasi oleh orang kulit putih

⁴¹ Ibid

Amerika, 89% dari anggota partai adalah orang kulit putih keturunan non-hispanik, 5% orang hispanik, 2% orang kulit hitam, dan 4% lainnya berasal dari ras lain.⁴²

Dalam masa pemerintahan Bush, keyakinan agama terutama Kristen Evangelis yang konservatif, memegang peranan besar untuk menentukan arah kebijakan. Kevin Philips, mantan ahli strategi Partai Republik menyimpulkan bahwa pengaruh Kristen konservatif dalam dua kali pemilihan Presiden pada tahun 2000 dan 2004 serta dua kali masa pemerintahan Bush menandai sebuah transformasi Partai Republik menjadi partai religius pertama dalam sejarah AS.⁴³

Menurut Hertsgaard, sejak awal 2000, kelompok Kristen sayap kanan (*Christian Right*) ini memang telah memilih berdiri dibelakang Bush. Presiden AS ini pun membuat politik balas budi terhadap kelompok yang memiliki basis kuat terutama di AS bagian selatan. Kristen fundamentalis alias Kristen Sayap Kanan (*The New Christian Right / NCR*), mulai dikenal pada akhir tahun 1970-an. Ketika itu masyarakat AS menyaksikan kebangkitan munculnya kelompok ini, yang dalam politik AS dikenal sebagai “gerakan politik keagamaan konservatif” (*a conservative religio-political movement*). Gerakan yang berakar pada “*American evangelical Protestantism*” ini bertujuan mendirikan agama Kristen tradisional sebagai kekuatan dominan dalam seluruh aspek sosial kemasyarakatan, termasuk politik.⁴⁴

⁴² http://mahrita-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-82507-Sistem%20Politik%20Amerika-BASIS%20DEMOGRAFIS%20PARTAI%20di%20AMERIKA%20:%20Demografis%20Partai%20Republik%20dan%20Demokrat.html diakses pada 4 Desember 2016.

⁴³ Opcit Rh. Widada, h.129

⁴⁴ Opcit Adian Husaini, h.225

Banyak kebijakan dari Partai Republik memberikan dampak besar dalam pemerintahan AS di era Bush baik politik dalam negeri maupun kebijakan luar negeri. Partai Republik mendukung perang melawan teroris dan juga menolak persebaran nuklir di dunia. Maka program-program yang diusung oleh Bush tidak jauh berbeda dengan program partainya dan juga tak lepas dari kepentingan partai Republik.

b. Obama dan Demokrat

Pada awal pembentukan, *Democratic Republican* dipimpin oleh Thomas Jefferson. Partai kedua inilah yang menjadi cikal bakal Partai Demokrat saat ini. Partai ini anti-Federalist.⁴⁵ Partai Demokrat didirikan pada tahun 1824 dengan lambang keledai biru. Partai Demokrat mulai diperhitungkan pada tahun 1830an ketika Andrew Jackson terpilih sebagai presiden ketujuh Amerika Serikat.

Pendukung terbesar Partai Demokrat berasal dari kalangan buruh dan keluarganya, mereka berpendidikan dibawah SLTA, pemilih berkulit hitam, Yahudi, kelompok berpenghasilan rendah, dan kalangan liberal, pemilih muda dan pemilih beragama Katolik. Dalam bidang politik luar negeri adanya kecenderungan kuat di kalangan Partai Demokrat bahwa mereka memiliki semacam tanggung jawab moral untuk membela kepentingan Israel.⁴⁶

Hingga saat ini Partai Demokrat tetap memiliki ciri khusus yakni tempat penampungan dari beragam kelompok mulai dari kelompok kulit putih yang pada umumnya tinggal dikawasan *suburban* dan kelompok-kelompok minoritas yang

⁴⁵ Dr.Bambang Cipto, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, (Yogyakarta: Lingkaran Buku, 2007) h.55

⁴⁶ Ibid, h.61

umumnya tinggal diwilayah perkotaan. Perkembangan dalam 20 tahun terakhir abad ke-20 bahkan menarik kalangan minoritas baru untuk bergabung dengan Demokrat seperti kelompok pecinta lingkungan hidup, aktifis wanita, dan termasuk kalangan LGBT (lesbian, gay, bisexsual dan transgender).⁴⁷ Partai Demokrat lebih terkenal dengan agenda dalam negeri yang mendukung program sosial. Sedangkan agenda luar negerinya lebih banyak menawarkan kebijakan politik untuk menghindari perang.⁴⁸

Partai Demokrat dikenal sebagai partai yang lebih liberal yang merujuk pada makna menjunjung tinggi kebebasan bagi individu sebagaimana di AS sendiri. Dari sisi politik kaum liberalis percaya bahwa politik bukan hanya sekedar tentang kekuasaan. Kaum liberalis sebagaimana diusung Partai Demokrat menjunjung tinggi kebebasan individu, mereka mencoba menciptakan berbagai saran dan instrument untuk melindungi kebebasan individu seperti lembaga-lembaga pembela hak asasi manusia, adanya kebebasan berbicara, kebebasan pers, otonomi daerah dan perlindungan terhadap *civil rights*. Keanggotaan Partai Demokrat lebih bervariasi, tidak ada dominasi yang terlalu signifikan dalam diri Partai Demokrat ketika dilihat dari ras dan warna kulit. Sepertiga dari anggota Partai Demokrat adalah bukan keturunan kulit putih yaitu sekitar 60% adalah

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Lutfi Kamil, Kerry, *Bush dan Politik Realisme AS* dalam http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=4419&coid=1&caid=24&gid=4 diakses pada 6 Desember 2016.

orang kulit hitam, 23% orang kulit putih dan sisanya adalah orang keturunan Hispanik.⁴⁹

Barrack Husein Obama dan Partai Demokrat menjadi pilihan komunitas Muslim Amerika. Pilihan ini benar-benar didasarkan atas kegagalan Presiden Bush dan Partai Republik memahami perkembangan dan substansi Islam yang penuh toleran, ramah, dan semakin menjadi alternatif dari kekosongan hasrat spiritual bangsa sekuler-modern. Komunitas Muslim lebih memilih Partai Demokrat. Partai ini dikenal dekat dengan kaum minoritas termasuk didalamnya kaum Muslim.⁵⁰ Disamping itu, keberadaan Hillary Clinton sebagai Menteri Luar Negeri AS dan Joe Biden sebagai wakil Presiden juga mempengaruhi setiap kebijakan Obama, yang memiliki pandangan politik serupa dalam hal perang melawan teroris.

Demokrat lebih memilih untuk menyelesaikan permasalahan kebijakan luar negeri dengan diplomasi dan perundingan-perundingan, *to maintain peace*, dan lebih ketat dalam menggunakan kekuatan militer yang dimiliki oleh Amerika Serikat, sedangkan Republik lebih condong pada peningkatan kekuatan militer yang telah dimiliki tersebut agar digunakan sebaik-baiknya, dan lebih memilih aksi untuk menyelesaikan permasalahan internasional melalui jalur militer daripada secara diplomatik, hal ini mencerminkan ideologi dasar yang dimiliki oleh masing-masing partai politik di Amerika Serikat dan hal itu tentu memiliki

⁴⁹ http://mahrita-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-82507-Sistem%20Politik%20Amerika-BASIS%20DEMOGRAFIS%20PARTAI%20di%20AMERIKA%20:%20Demografis%20Partai%20Republik%20dan%20Demokrat.html diakses pada 4 Desember 2016.

⁵⁰ Opcit Taufik Rahman, h.55

pengaruhnya tersendiri dalam penentuan kebijakan luar negeri di Amerika Serikat yang kemudian berpengaruh secara Internasional.⁵¹

Program pemerintahan kedua Presiden tidak jauh berbeda dengan program yang diusung partai, karna baik Bush dan Obama merupakan kader partai yang tak lepas dari kepentingan partai. Partai politik menjadi alat pencapaian kepentingan politis para politikusnya. Interaksi Presiden Bush dan Presiden Obama terhadap masing-masing partai yang sangat intens yang mempengaruhi persepsi yang terbentuk. Informasi yang masuk dari orang-orang terdekat yaitu orang-orang dari kalangan partainya sendiri yang dijadikan sebagai sumber pertimbangan dalam menentukan kebijakan selain dari sistem nilai dan fakta dalam melihat ancaman terorisme.

Kebijakan *war on terrorism* menjadi agenda utama dalam kebijakan luar negeri di dua periode Presiden dari tahun 2001 – 2016 yaitu periode Presiden George W Bush (2001 – 2008) dan periode Presiden Obama (2009 – 2016). Persepsi yang dimiliki oleh Bush dan Obama digunakan sebagai sumber utama yang menjadi input dalam perumusan kebijakan *war on terror* yang kemudian berpengaruh terhadap kebijakan yang dikeluarkan dalam memerangi ancaman terorisme. Antara Bush dan Obama memiliki perbedaan yang relative signifikan.

Perspektif Bush mengenai terorisme dipengaruhi oleh oleh ayahnya yaitu Bush senior yang memiliki sejarah pahit dengan muslim, pengaruh pemikiran Samuel P.Huntington tentang Islam sebagai ancaman baru bagi Amerika, serta

⁵¹ “Memahami Politik Luar Negeri Amerika Serikat” dalam <http://hi.undip.ac.id/memahami-politik-luar-negeri-amerika-serikat/> diakses pada 6 Desember 2016.

pengaruh kelompok neo-konservatif yang menduduki jabatan di kabinet Bush. Selain itu platform partai politik yang juga sangat berpengaruh besar dalam dinasti Bush mulai dari Bush Senior hingga Bush Junior yaitu partai Republik yang dalam politik luar negeri mendukung superioritas militer, menentukan bagaimana persepsi Bush terkait ancaman terorisme. Sedangkan Obama memiliki sistem nilai yang lebih terbuka, toleran terhadap Islam karena pengalaman Obama selama 6 tahun hidup di negara Muslim dan berasal dari keluarga multikultural, serta platform Partai Demokrat yang menjunjung tinggi HAM dan demokrasi, menjadikan Obama memiliki persepsi yang bertentangan dengan Bush. Latar belakang sosial politik dan platform partai politik yang mengusung keduanya yang membentuk persepsi yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dan kebijakan yang dibuat. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi alasan dalam menjelaskan seperangkat nilai dan formula yang dibuat berbeda antara Bush dan Obama.